



Peran Self-Efficacy Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Sekolah Dasar

Devi Purwanti*¹

Universitas Dharma Indonesia, Banten, Indonesia

Email: devipurwanti@undhi.ac.id

Kharisma Yusuf Khairunnisa²

Universitas Dharma Indonesia, Banten, Indonesia

kharismakhairunnisa@undhi.ac.id

Laely Rizki Maulida³

Universitas Dharma Indonesia, Banten, Indonesia

Email: laelyrizkimaulida@undhi.ac.id

*Korespondensi: devipurwanti93@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Received 1 Januari 2026
Revised 15 Januari 2026
Accepted 25 Januari 2026
Available online 8 Februari 2026

The purpose of this study is to describe the role of self-efficacy in improving elementary school students' mathematical problem-solving abilities. Self-efficacy is the belief in one's learning process or ability to complete various tasks. The approach used was descriptive qualitative, using interviews and observations with six fourth-grade students and their homeroom teachers. The results showed that students with high self-efficacy demonstrated self-confidence while learning, were more diligent, did not give up easily, and were active in facing learning challenges. Factors influencing self-efficacy include successful experiences, teacher and parental support, and peer influence. These findings confirm that self-efficacy is an important pillar in strengthening elementary school students' mathematical problem-solving abilities. Teachers and parents have a crucial role to play in fostering self-efficacy in children, which can ultimately impact their enthusiasm and resolve problems in everyday life.

Kata kunci: Self efficacy, Kemampuan pemecahan masalah matematika

Pendahuluan/ مقدمة

Kemampuan pemecahan masalah merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang siswa dalam menjalani kehidupan untuk bertahan hidup dan mengembangkan diri ketika berhadapan dengan suatu masalah. Berdasarkan Permendikbudristek No. 2 Tahun 2024 tentang Standar Isi PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah, salah satu kompetensi yang akan diraih pada proses belajar matematika adalah kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan Lisna & Khusnul (2025) yang mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting dalam mempelajari matematika, tidak hanya sebagai tujuan dalam sebuah pembelajaran, melainkan sebagai bekal untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pemecahan masalah tidak hanya ditentukan hanya dari kemampuan kognitif, melainkan oleh faktor psikologis, seperti self efficacy. Self efficacy adalah kepercayaan diri dalam proses belajar atau kemampuan seseorang untuk menyelesaikan

berbagai tugas (Aulia, dkk: 2022). Menurut Dea & Ekasatya (2022) self efficacy adalah salah satu faktor penting dalam menentukan prestasi matematika khususnya saat melaksanakan tugas-tugas yang berbentuk soal pemecahan masalah serta terlihat bahwa antara kemampuan pemecahan masalah dengan self efficacy memiliki hubungan yang positif dan saling mendukung. Jika seorang siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik maka siswa tersebut akan mempunyai self efficacy yang baik pula.

Euis, dkk (2022) mengatakan bahwa siswa dengan self efficacy tinggi cenderung mempunyai motivasi belajar yang lebih kuat, tidak mudah menyerah, serta mampu bertahan saat menghadapi kesulitan akademik. Pada jenjang sekolah dasar, siswa sedang dalam tahap perkembangan awal pada kemampuan bernalar serta emosionalnya. Kemampuan terhadap dirinya sendiri menjadi sangatlah penting karena menentukan bagaimana anak tersebut dapat menyikapi tantangan dalam setiap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Mida, dkk: 2021) yang menyatakan jika siswa yang memiliki self efficacy tinggi akan merasa tertantang saat diberi permasalahan, terutama pada permasalahan yang lebih sulit. Siswa dengan self efficacy tinggi akan berusaha keras dalam menyelesaikan permasalahannya dibandingkan dengan siswa yang memiliki self efficacy rendah akan mudah menyerah serta cenderung tidak menyelesaikan tantangan maupun permasalahan saat sedang dihadapkan dengan permasalahan matematika yang sukar.

Selain itu, pembentukan self efficacy tidaklah terjadi secara alami, melainkan dipengaruhi dari berbagai faktor misalnya pengalaman keberhasilan, dukungan sosial, dan lingkungan belajar yang beragam. Guru dan orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan serta penguatan rasa percaya diri pada anak terhadap kemampuannya sendiri. Lingkungan yang mendukung dan positif akan mampu mendorong siswa untuk terus mencoba serta tidak mudah putus asa dalam proses belajar.

Namun, tidak banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana self efficacy mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di jenjang sekolah dasar. Maka dari itu, penelitian dilakukan agar dapat mengeksplorasi secara mendalam mengenai peran self efficacy untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan psikologis anak secara optimal saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Informan utama dalam penelitian adalah enam siswa kelas IV yang mempunyai latar belakang akademik yang beragam, dan dua orang guru wali kelas sebagai triangulasi data.

Kriteria siswa yang dipilih adalah berdasarkan rekomendasi guru: dua siswa dengan self efficacy tinggi, dua siswa dengan self efficacy sedang, dan dua siswa dengan self efficacy rendah. Wawancara mendalam dilakukan untuk dapat mengetahui pandangan siswa mengenai kemampuan mereka di dalam proses belajar matematika. Bagaimana mereka dapat menyikapi tugas yang sulit, dan siapa saja yang berpengaruh di dalam pembentukan keyakinan diri mereka. Observasi dilakukan selama proses belajar di dalam kelas pada mata pelajaran keliling dan luas bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga) selama satu minggu.

Hasil / نتائج البحث

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self efficacy mempunyai peran penting dalam membentuk kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di sekolah dasar. Siswa dengan self efficacy tinggi memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dan cenderung lebih aktif, tidak mudah menyerah, serta memiliki semangat yang stabil. Melalui wawancara, siswa dengan self efficacy tinggi mengungkapkan jika pada pembelajaran matematika mereka merasa mampu menyelesaikan tugas meskipun sulit, serta tetap mencoba hingga berhasil. Dari hasil

wawancara setelah menyelesaikan soal cerita mengenai luas dan keliling bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segita), siswa dengan self efficacy tinggi mengatakan, “Kalau saya lupa dengan rumusnya, saya akan kembali mengingat apa yang diajarkan oleh bu guru hingga jawaban terjawab.” Hal ini memperlihatkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sejalan dengan (Fandy, dkk: 2023) yang mengatakan bahwa self efficacy matematika memiliki pengaruh yang kuat terhadap pencapaian matematika dalam proses belajar.

Pada siswa dengan self efficacy sedang terlihat masih membutuhkan motivasi untuk berani memulai menghitung menggunakan rumus yang mereka yakini, sedangkan rasa percaya dirinya masih kurang. Hal ini terlihat saat dilakukan wawancara siswa dengan self efficacy sedang merasa ragu dan terlihat was-was dengan hasil jawabannya.

Sebaliknya, siswa dengan self efficacy rendah tampak terlihat kurang percaya diri, mudah menyerah, serta menghindari tugas yang dirasa sulit oleh mereka. Mereka cenderung akan diam atau menggelengkan kepala saat ditanya serta akan memperlihatkan sikap pasif dalam kelas. Saat melakukan wawancara terhadap wali kelas, disampaikan jika siswa dengan tingkat self efficacy rendah akan sering membutuhkan pemahaman berulang serta menyelesaikan tugas dengan waktu yang lebih lama maupun tidak menyelesaikan tugasnya. Menurut Andri, dkk (2020), mengatakan bahwa Self efficacy yang rendah pada siswa akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajarannya di dalam kelas.

Dari data yang didapat, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan self efficacy pada siswa. Pertama yaitu ketika pengalaman keberhasilan, saat siswa berhasil menyelesaikan tugas atau mendapatkan nilai baik, mereka akan terbentuk rasa percaya diri untuk menghadapi tugas yang akan diberikan selanjutnya. Kedua, adanya dukungan dari orang tua, guru, maupun temannya dalam bentuk pujian, motivasi verbal, dan bantuan saat proses belajar di rumah maupun di sekolah. Ketiga, pengaruh dari teman sebaya, di mana siswa akan merasa termotivasi saat melihat keberhasilan temannya serta ikut berprestasi. Adanya keterlibatan siswa dan motivasi belajar dalam lingkungan belajar yang positif dapat mempengaruhi self efficacy siswa (Mareta & Eko: 2021).

Selain itu, observasi yang dilakukan di dalam kelas menunjukkan jika siswa dengan self efficacy tinggi lebih aktif di dalam diskusi, berani mengutarakan pendapat maupun bertanya, serta tidak menghindar dari soal yang sulit terkhusus pada pembelajaran matematika. Mereka juga memperlihatkan ketertarikannya untuk belajar mandiri di luar jam pembelajaran. Hal ini mendukung pendapat (Yoni: 2017) yang menyebutkan bahwa self efficacy memiliki peranan penting terhadap prestasi belajar matematika yang dapat dicapai oleh siswa serta mendorong pencapaian prestasi belajar matematika siswa yang lebih baik dengan pembelajaran yang aktif.

Secara menyeluruh, penelitian ini membuktikan jika self efficacy menjadi salah satu pilar penting di dalam penguatan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam proses belajar siswa di sekolah dasar. Penerapan strategi pembelajaran yang dapat membangun rasa percaya diri siswa, misalnya dalam pemberian tantangan yang sesuai, pujian, dan dukungan emosional sangatlah dibutuhkan di dalam proses pendidikan. Guru serta orang tua berkewajiban untuk menumbuhkan self efficacy pada anak, yang nantinya dapat berdampak pada semangat serta menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa self efficacy mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di sekolah dasar. Siswa yang mempunyai keyakinan self efficacy tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih percaya diri, lebih tekun, serta aktif di dalam menghadapi tantangan belajar. Siswa dengan self efficacy tinggi cenderung tidak mudah menyerah dan menunjukkan usaha yang konsisten saat menyelesaikan tantangan yang diberikan di sekolah. Sedangkan siswa

dengan self efficacy sedang siswa masih membutuhkan motivasi untuk berani mengutarakan keinginannya dan memiliki rasa percaya diri yang masih kurang.

Pada siswa dengan self efficacy rendah akan lebih mudah merasa tidak mampu, cenderung pasif, serta kurang percaya diri dan kurang motivasi untuk belajar. Self efficacy terbentuk melalui pengalaman keberhasilan, dukungan dari guru serta orang tua, dan pengaruh positif dari teman sebaya. Maka dari itu, sangat penting bagi lingkungan pendidikan terkgusus guru serta keluarga agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dapat memberikan penguatan positif, dan menumbuhkembangkan rasa percaya diri pada diri siswa. Penguatan self efficacy sejak kecil akan membantu membentuk karakter siswa untuk dapat gigih, mandiri, serta mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di sekolah dasar untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi/المصادر والمراجع

- Damianti, D & Afriansyah, E, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Efficacy Siswa SMP. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, 8 (1), 21-30. Di unduh dari <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/Inspiramatika/article/view/2958/2142>.
- Ferdiansyah, A. dkk. (2020). Gambaran Self Effocacy Siswa Terhadap Pembelajaran. FOKUS, 3 (1), 16-23. Di unduh dari https://www.researchgate.net/publication/361574050_GAMBARAN_SELF_EFFICACY_SISWA_TERHADAP_PEMBELAJARAN.
- Lia, L & Safrina, K. (2025). Peningkatan Masalah Melalui Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik SMP/ Mts. Journal Numeracy, 12 (1), 84-98. Di unduh dari <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/3117>.
- Negara, dkk. (2023). Meningkatkan Self Efficacy Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 7 (1), 455-466. Di undih dari <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/1943>.
- Nurani, M, dkk. (2021). Profil Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Self Efficacy. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 10 (1), 284-292. Di unduh dari <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/3388/pdf>.
- Nuurindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. Jurnal Pendidikan Akuntansi, 9 (1), 140-148. Di unduh dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/39403/37671>.
- Permendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Permendikbudristek
- Purwasih, dkk. (2025). Peran Self Efficacy Dalam meningkatkan Ketekunan Belajar Siswa Disekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Penelitian, 2 (2), 147- 149. Di unduh dari <https://jurnal.pgdsdm.id/index.php/sm/article/view/164/52>.
- Putri, A, P & Juandy, D. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy: Systematic Literature Review (SLR) Di Indonesia. Pasundan Journal Of Research in Mathematics, 7 (2), 135-147. Di unduh dari <https://journal.unpas.ac.id/index.php/symmetry/article/view/6493/2666>.
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs N 2 Ciamis. Jurnal Unigal, 1 (2), 39-44. Di unduh dari <https://jurnal.unigal.ac.id/teorema/article/view/548/466>